

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS IV SD N 2 SABDODADI

WAHYUNI

SD Negeri 2 Sabdodadi, Bantul-Bantul

e-mail: ywah464@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang sumber energi kelas IV di SD Negeri 2 Sabdodadi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sabdodadi. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman muatan pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes. Instrument penelitian berupa lembar observasi, angket dan soal tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam muatan pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Sabdodadi. Hal ini dapat diketahui dari hasil prasiklus ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 30%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *Project Based Learning* hasil penelitian siklus I ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 50%. Hasil penelitian siklus II ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 80%.

Kata Kunci : PJBL, motivasi, prestasi belajar

ABSTRACT

This research is motivated by students' difficulties in understanding the material about Natural Sciences. Based on this, the use of the Project Based Learning model is expected to improve students' ability to solve questions about energy sources for class IV at SD Negeri 2 Sabdodadi. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 2 Sabdodadi. The object of this research is the use of the Project Based Learning model to improve understanding of the content of science lessons. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The cycle is stopped when the indicators of research success have been achieved. Data collection methods used in this study were observation, questionnaires, and tests. Research instruments in the form of observation sheets, questionnaires and test questions. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the use of the Project Based Learning model could improve students' understanding of the content of the fourth grade science lesson at SD Negeri 2 Sabdodadi. This can be seen from the results of the learning completeness pre-cycle with an average value of 30%. After the action was taken using the Project Based Learning model, the results of the first cycle of research were complete learning with an average value of 50%. The results of the second cycle of study completeness study with an average value of 80%.

Keywords: PJBL, motivation, learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi guru dengan peserta didik pada lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang bertukar informasi. Pada pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran diartikan usaha sadar dari guru untuk mengusahakan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan pandangan dari pembelajaran yang dulunya pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) pembelajaran yang sebelumnya bersifat verbalisme menjadi aplikatif serta proses belajar dapat berlangsung secara luring maupun daring (belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat)

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik. "Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak."

Salah satu faktor yang ikut menentukan kelancaran peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Indaryati (2015), motivasi adalah salah satu penggerak dari dalam hati individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar peserta didik dapat dipupuk dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan seseorang karena motivasi sebagai pemicu manusia untuk melakukan perbuatan, menentukan arah, dan menyeleksi perbuatan (Pratiwi, 2015).

Munirah (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru memberi motivasi kepada peserta didik belajar akan memberi arti penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai separuhnya jika guru mampu memberi motivasi kepada peserta belajar. Guru cukup mengekskelerasi kemampuan yang dimiliki peserta belajar dan memadukan motivasinya untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa erat hubungannya dengan prestasi belajar. "Prestasi belajar merupakan "bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar".(Noor Komari Pratiwi ,2015:81). Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA di SD juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA di SD, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap ilmiah dan memahami alam semesta.

Pada pembelajaran IPA di kelas IV SD terdapat materi sumber energi. Materi sumber energi ada pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 1. Pada materi sumber energi, terdapat materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekosistem. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekosistem antara lain faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam antara lain banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan gunung meletus. Faktor manusia antara lain, intensifikasi pertanian,

pembakaran hutan, eksploitasi sumber daya laut, perburuan liar, perusakan terumbu karang, perpindahan penduduk, penggunaan kendaraan bermotor.

Di SD Negeri 2 Sabdodadi rerata prestasi belajar IPA pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebesar 64,55 sedangkan KKM pada mata pelajaran ini adalah sebesar 68. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan kesulitan dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *PJBL (Project Based Learning)* pada kompetensi dasar faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada sumber energi guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SD 2 Sabadodadi.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut maka perlu dilakukan beberapa rencana dan proses, salah satunya ialah dengan proses pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh antara siswa dengan guru dalam suasana yang bersifat pengajaran. Sardiman (2018:97) yang menyatakan “Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa adanya aktivitas belajar.” Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran.

Keadaan diatas menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan sistem Pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar dan sarana prasarana Pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa di bidang akademis, sosial maupun pribadi. Karena Pendidikan itu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.

Menjadi seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang profesional dalam mengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, dan berbagai metode pembelajaran tersebut, tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, guru harus menguasai dan menentukan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya Sebagian besar peserta didik dapat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut diatas, Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran IPA, kurangnya variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran IPA, prestasi belajar IPA yang masih berada di bawah KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Sabdodadi Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan denganj menerapkan langkah yang model *Project Based Learning* yaitu 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data tentang motivasi belajar siswa Sedangkan data kuantitatif adalah berupa data tentang hasil tes tentang materi IPA yang digunakan pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan tes. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa non tes dan tes. Non tes terdiri dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian, sedangkan observasi untuk mengumpulkan data penguasaan keterampilan proses. Tes berupa lembar soal evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA.

Analisis data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk menguji dan menjaga keabsahan data penelitian. Indikator kinerja yang digunakan pada penelitian ini yaitu $\geq 75\%$ untuk aspek motivasi dan $\geq 80\%$ untuk aspek ketuntasan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) dan tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.00. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan bahan pokok pembahasan tentang sumber energi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan penerapan model PJBL, observasi, refleksi.

2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dan tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.00. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan bahan pokok pembahasan tentang sumber energi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan penerapan model PJBL, observasi, refleksi, yaitu: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman

Hasil penelitian yang diperoleh berupa tes dan non tes. Hasil tes diperoleh melalui tes formatif pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil non tes diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah:

- a. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yaitu pemahaman siswa dengan nilai rata-rata siswa siklus I adalah 60,30. Nilai rata-rata siklus II adalah 75. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 50%. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 80%.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Motivasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	20	20	20
Jumlah nilai	1176	1206	1497
Nilai tertinggi	70	72	95

Nilai terendah	45	45	50
Nilai rata-rata	58,80	60,30	75
Presentase tuntas belajar	30%	50%	70%
Presentase belum tuntas belajar	70%	50%	30%

- b. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yaitu pemahaman siswa dengan nilai rata-rata siswa siklus I adalah 65,05. Nilai rata-rata siklus II adalah 85,3. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 50%. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 80 %

Tabel 2. Perbandingan Nilai Prestasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	20	20	20
Jumlah nilai	1291	1301	1706
Nilai tertinggi	72	80	100
Nilai terendah	45	50	62
Nilai rata-rata	64,5	65,05	85,3
Presentase tuntas belajar	30%	50%	70%
Presentase belum tuntas belajar	70%	50%	30%

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan penelitian nilai rata-rata siswa 64,5 meningkat pada siklus I menjadi 65,05. Hasil pada siklus I belum mencapai target penelitian maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian siklus II maka diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 62, nilai tertinggi yaitu 100, nilai rata-rata 85,3, presentase siswa tuntas belajar atau sudah mencapai KKM 70% dan yang belum tuntas belajar mencapai 30%.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian Soraya, Tria Alfi yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar motivasi belajar siswa. Menurut Soraya, Tria Alfi (2021: 2) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk membentuk kelompok. Kemudian setiap kelompok membuat suatu proyek dimana proyek kelompok itu merupakan bentuk aplikasi teori yang sudah disampaikan guru. PjBL merupakan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator. *Project Based Learning* sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, dimana dalam pembelajarannya menuntun peserta didik untuk aktif dalam kerja sama mengerjakan proyek yang ditentukan.

Sementara itu berdasarkan penelitian Azizah, Aninda Nurul (2019: 10) menyatakan penerapan model *Project Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotor. Setelah menerapkan langkah-langkah yang terdapat pada model *project based learning* untuk kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPA, siswa terlihat lebih aktif ketika proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan lebih banyak untuk melakukan berbagai eksperimen IPA sehingga memperoleh pengalaman langsung untuk memahami materi. Pada akhirnya pemahaman siswa yang lebih baik ini akan membawa dampak yang baik pula bagi hasil belajarnya.

Dilihat dari data hasil penelitian yang telah didapat, terjadi peningkatan presentase

perencanaan target pada semua variabel, baik motivasi belajar IPA maupun prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Meningkatnya penguasaan keterampilan proses IPA siswa pada setiap siklusnya sejalan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran tersebut terbukti dapat mengakomodasi motivasi pada pembelajaran IPA yang diukur meliputi observasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Pada langkah pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar, terbukti siswa mampu merumuskan masalah dan mengumpulkan data. Pada langkah ini siswa dapat mengembangkan keterampilan observasinya. Langkah kedua yaitu mendesain proyek, siswa mampu mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data. Pada langkah ketiga dan keempat yaitu menyusun jadwal dan memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, siswa mampu mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan. Pada langkah kelima dan keenam yaitu menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman, siswa mampu untuk mengkomunikasikan hasil eksperimennya. Pada kegiatan ini prestasi yang dapat diukur adalah komunikasi.

Motivasi belajar siswa pada pra siklus yakni baru mencapai 30% yaitu dengan total nilai 1176 dengan nilai rata-rata 58,80 dan mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 50% dengan nilai total 1206 dengan nilai rata-rata 60,30 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 70% dengan nilai total 1497 dengan nilai rata-rata 75.

Sementara itu prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Prestasi belajar pada pra siklus yakni baru mencapai 30% yaitu dengan total nilai 11291 dengan nilai rata-rata 64,5 dan mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 50% dengan nilai total 1301 dengan nilai rata-rata 65,05 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 70% dengan nilai total 1706 dengan nilai rata-rata 85,3

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N 2 Sabdodadi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut pada siklus I dan II, diketahui terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada setiap siklus sebesar 50% pada siklus I dan 70% pada siklus II. Jumlah siswa yang memenuhi motivasi belajar pada siklus I sebesar 10 siswa, sedangkan pada siklus II sebesar 16 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar materi sumber energi kelas IV SD N 2 Sabdodadi semester II tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kadir, Hanun Asrohah.2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Jakarta
- Indaryati, J. (2015). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 3, No.1
- Anita Titu, M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY" Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA". Fakultas Ekonomi UNY.
- Azizah, Aninda Nurul.2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 194-204
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual E-ISSN: 2598-2877 http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

- Jailani, Indaryanti. 2015. Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 3 - Nomor 1, 2015
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Munirah. (2018). Prinsip-prinsip belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu. *AULADUNA:Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.Vol.5 No.1 116- 125
- Pratiwi,Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember
- Soraya, Tria Alfi (2021) : Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo Kabupaten Temanggung : *e-journal.undikma.ac.id*. Vol. 8 No. 3 : Juli 2021
- Wulandari, F. E (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247-254. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i257>